

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tradisi *tunduak* adalah kebiasaan wajib yang dilakukan oleh mempelai wanita dengan mengantarkan makanan kepada mertua setelah menikah untuk menghormati mertua dan keluarganya. Tradisi ini sebagai bentuk penghormatan seorang menantu kepada mertuanya serta mempererat hubungan tali bersilaturahmi antara keluarga mempelai wanita dengan keluarga mempelai pria.

Latar belakang timbulnya tradisi *tunduak* di Nagari Koto Baru yaitu dari Suku Supanjang pada tahun 1818, karena supanjang merupakan suku yang pertama kali tinggal dan menetap di Nagari Koto Baru. Proses yang dilakukan dalam tradisi *tunduak* yaitu diawali dengan masak bersama yang dibantu oleh tetangga sekitar rumah mempelai wanita. Setelah masakan dingin baru disusun diatas dulang dan ketiding. Dalam penyusunannya ada ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, baru *bararak* bersama mempelai wanita menuju rumah mempelai pria, dan dilanjutkan dengan makan bersama yang disertai dengan do'a syukuran kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar kedua mempelai selamat dunia dan akhirat. Ketika akan pulangpun sang mertua akan memberikan sedikit barang yang berupa kado kepada menantunya sebagai tanda ucapan terimakasih.

Selanjutnya makanan yang dibawa terdapat makna seperti pertama, rendang memiliki makna sebagai kelanggengan seperti rendang bisa bertahan lama hingga berbulan-bulan lamanya. Kedua, gulai daging memiliki makna sebagai keharmonisan jika timbul masalah bisa diselesaikan dengan baik dan lebih harmonis. Ketiga, *Salamak* memiliki makna sebagai hidup rukun seperti saat duduk bersama menikmati *salamak* terciptanya komunikasi yang baik. Keempat, *Galamai* memiliki makna sebagai kesetiaan seperti *galamai* dan *salamak* yang selalu dipasangkan. Kelima, *kukuh* memiliki makna sebagai kehidupan yang keras seperti *kukuh* makanan yang bertekstur keras. Keenam, *Rakik pisang* memiliki makna sebagai persatuan seperti pisang yang berbuah satu tandan dalam satu batang, dan terakhir, nasi memiliki makna sebagai silahturahmi dengan adanya acara makan bersama dapat menandakan sudah terjalin hubungan silaturahmi antara dua keluarga besar tersebut.

## B. Saran

Tradisi *tunduak* adalah kebiasaan yang dilakukan untuk mengantarkan makanan ke rumah mertua. Nagari Koto Baru menjadikan tradisi ini sebagai tradisi wajib dilakukan oleh wanita setelah menikah. Penelitian ini baru membahas mengenai latar belakang timbulnya tradisi *tunduak* serta makna makanan yang terdapat dalam tradisi *tunduak*. Diharapkan penelitian ini nantinya akan dilanjutkan oleh peneliti berikutnya karena masih banyak temuan menarik lainnya baik dari segi pakaian maupun segi lain yang masih terkait dengan tradisi *tunduak*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afisahrin, Hasni. 2022. Tradisi Manjalang Mintuo Pada Suku Kampai (Suku Kampar). *Jurnal*. Vol. 06 No. 02. Fakultas Psikologi. UIN Suska Riau.
- Coomans, Mikhail. 1987. *Manusia Daya Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. PT Gramedia. Jakarta.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Kanisius, Yogyakarta
- Gunawan, Fachra dan Rusdi. 2021. Perkembang Tradisi Tunduak Sebagai Kearifan Lokal Di Kelurahan IX Korong Kota Solok Tahun 1995-2019. *Jurnal*. Vol. 03 No. 01. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.
- Gunawan, Totok, dkk. 2007. *Fakta Dan Konsep Geografi*. Inter Plus. Bekasi.
- Gustin, Nifrika Yuni. 2016. Makna Juadah Pada Upacara Manjalang Mintuo Di Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan. Universitas Negeri Padang.
- Hamalik ,Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Noverina, Delvince. 2015. Pelaksanaan Upacara Maanta Bubua Di Kanagarian Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Skripsi*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Padang.
- Sardiman. 2007. *Sejarah 1 SMA Kelas X*. Yudhistira. Jakarta.
- Soedarso, S.P. (1990). *Tinjauan Seni*. Saku Dayar Sarana. Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter Evers, Hans. 2002. *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok*. Rajawali. Jakarta.
- Sutardi, Tedi. 2009. *Antropologi Mengungkapkan Keragaman Budaya*. PT Setia Purna Inves. Jakarta.

Usman, Rachmadi. 2019. *Hukum Pencatatan Sipil*. Sinar Grafika. Jakarta.

Utoyo, Bambang. 2007. *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia*. PT Setia Purna Inves. Bandung.

